

Karya Buya Hamka

Buku Penuntun Jiwa ini merupakan salah satu karya hebat Hamka yang penuh dengan untaian kata, petikan hikmah, dan kutipan kisah sehingga mampu memberikan pencerahan dan menarik kita dalam perenungan dalam untuk lebih memahami lagi apa hakikat hidup ini dengan segala corak dan pernak-perniknya. Hamka mengangkat dan menyoroti sembilan elemen penting yang kadang abai dan luput dari perhatian kita. Betapa kehidupan ini diiringi oleh dua sisi yang berhimpitan, tetapi kadang bertolak belakang. Sisi dermawan dan bakhil, surga dan neraka, kekayaan dan kepailitan, dan lain-lain. Betapa kerap kali manusia terjerumus oleh kenaifannya, ketamakannya, nafsunya, dan jeratan tipu daya setan.

Dengan apa kita membuat orang menjadi tertarik? Dengan budi yang tinggi, kesopanan, ilmu pengetahuan yang luas, kesanggupan menahan hati pada perkara yang belum disepakati, dengan kecerdasan, kecepatan menarik kesimpulan, kebagusan susunan kata, kepandaian menjadaga perasaan orang, dan kesanggupan menenggang. Dal itu dapat dipelajari dengan pergaulan luas da nada juga karena diwarisi. Pendidikan orang tua, sekolah, teman, dan lingkungan masyarakat. Semua itu adalah guru yang membentuk daya tarik. Kuat atau lemahnya. Ibarat membangun sebuah bangunan, salah satu bagian penting adalah kalitas batu bata yang digunakan. Batu bata berkualitas bagus akan membuat kuta bangunan yang didirikan. Begitulah satu per satu pribadi individu seperti batu bata. Pribadi yang kuat akan mampu menguatkan diri dan memberikan pengaruh positif terhadap orang lain serta lingkungan sekitarnya, dan lebih jauh lagi kepada agama, bangsa, dan negaranya. Buya Hamka telah memberikan banyak pelajaran tentang cara menjadikan diri kita sebagai pribadi yang kuat dan hebat. Semua untaian kata bijak penuh hikmah dari seorang ayah, guru, dan ulama besar yang dimiliki Indonesia tertuang jelas dalam buku ini untuk kita dapat menguatkan dan menghebatkan diri. Sejarah penafsiran dan metodologi tafsir al-Qur'an telah melewati berbagai fase yang panjang, rumit dan kompleks. Awalnya, penafsiran merupakan usaha menemukan maksud yang sesuai dengan teks, namun pada tahap selanjutnya proyeksi penafsiran terkontaminasi dengan usaha menundukkan al-Qur'an demi kepentingan kelompok keagamaan dan individu. Dalam beberapa penelitian, produk-produk penafsiran al-Qur'an dari generasi ke generasi memiliki corak dan karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain adalah adanya perbedaan situasi sosio-historis di mana seorang mufasir hidup. Bahkan situasi politik yang terjadi ketika mufasir melakukan kerja penafsiran juga sangat kental mewarnai produk-produk penafsirannya. Di samping cakupan makna yang dikan-dung oleh al-Qur'an memang sangat luas, perbedaan dan corak penafsiran itu juga disebabkan perbedaan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing mufasir.

“Setelah saya kenal akan dikau, Armand, tahulah saya bahawa engkau ini anak muda yang mulia lagi budiman. Engkau cintai diriku ialah semata-mata buat diriku, bukan engkau cintai diriku untuk dirimu. Sahabat yang setia ialah sahabat yang bercampur di dalam hatinya perasaan cinta dengan perasaan belas kasihan. Engkau jenguk saya pada waktu saya sakit, padahal orang lain menjauhi. Engkau berdiri di sisiku padahal tidak ada yang akan engkau harapkan daripadaku lagi, sedang orang lain telah meninggalkan daku, kerana memang tidak ada yang diharapkannya. Kerana begitu besar budimu, maka tumbuhlah di dalam hatiku perasaan cinta dan hormat kepadamu, yang belum pernah kurasai terhadap orang lain.”

Allah SWT menciptakan alam beserta isinya dnegan penuh keindahan. Dia menjadikan segala sesuatu dan Dia Yang Mahakuasa atas segala sesuatu yang ada. Semua yang ada di alam ini memberikan kesadaran kepada manusia bahwa Allah itu ada. Allah itu Esa. Buya Hamka menjelaskan bahwa Al-Qur'an menganjurkan menggunakan akal pikiran dan hati nurani untuk merenungi semua keajaiban alam ini. Manusia yang berakal akan menyadari tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Jika sekiranya pendapat hadil pencarian dan renungan pikiran disesuaikan dengan yang ada dalam Al-Qur'an akan didapatkan penyelesaian yaitu segala bukti menunjukkan keberadaan Allah SWT. Buku ini menerangkan kepada kita bahwa ada kebesaran, keajaiban, keindahan dari-Nya yang membuktikan keberadaan Allah yang Mahakuasa, Tuhan Semesta Alam. Allah SWT yang mengatur, menyusun, dan menguasai alam ini.

Seusainya mengeyam sekolah menengah, tidak ada yang dikerjakan Syamsiar, kecuali duduk-duduk santai di rumah atau membaca buku roman di dalam kamarnya. Sebagai perempuan yang mengenyam pendidikan tinggi, pantang bagi Syamsiar melakukan pekerjaan rumah, seperti memasak, mencuci, apalagi turun ke sawah. Ia hanya tahu senang saja, sambil berharap dating seorang pemuda yang juga berpendidikan untuk melamarnya. Angkatan Baru mengangkat tema tentang peran pendidikan kepada para pemuda. Pada saat itu, para pemuda yang memiliki pendidikan tinggi dianggap tidak pantang mengerjakan pekerjaan kasar, seperti bertani atau berdagang keliling. Menjadi guru pun haruslah dengan gaji tinggi. Buya Hamka dengan gaya berceritanya yang bernas dan menarik, mengajak para pembaca untuk menyelami arti pendidikan yang sesungguhnya, yaitu untuk membaca manfaat dan kemajuan bagi masyarakat sekitar.

Teguran Suci dan Jujur terhadap Mufti Johor merupakan sebahagian rakaman sejarah mengenai polemik agama yang berlaku di ranah Nusantara ini. Karya ini mengandungi kumpulan jawapan balas HAMKA terhadap pernyataan-pernyataan Mufti Negeri Johor iaitu Dato' Sayyid Alwi Tahir al-Haddad yang tersiar dalam akhbar Semenanjung, bertarikh 26 Zulhijjah 1377 (14 Julai 1958). HAMKA dengan sikap budi pekerti dan rendah hatinya menangkis segala kenyataan Dato' Sayyid Alwi dengan penuh bijaksana tanpa sedikit pun memperkecilkan peribadi mufti Johor tersebut. Naskhah ini memperlihatkan kepada kita bahawa HAMKA merupakan tokoh yang mementingkan permuafakatan dan persefahaman. Segala pandangan yang dilontarkan HAMKA bersifat menjernihkan dan memurnikan.

Edisi exclusive Idr : 125 552 halaman. Terdapat kertas bergambar ilustrasi tokoh pada novel. Emerald genius putri kembali. Ia kembali setelah tujuh tahun kepergiannya. Ia kembali demi mempertanyakan kembali status pernikahannya. Dulu, ia hanya seorang gadis tamat lulusan SMA Eka Perwira Amran tak mau di bantah. Ia berniat secepatnya mengakhiri pernikahan dengan wanita yang dulu dinikahnya, karena telah menemukan wanita yang lebih sepadan bersanding dengannya. Namun siapa yang menduga jika semuanya berjalan tidak sesuai rencana saat mereka dipertemukan kembali setelah beberapa tahun lamanya. Terkadang kita hanya bisa berencana, namun Tuhan sebaik- baiknya penyusun rencana. Bahkan sekali lagi saat mereka berpisah sang penyusun rencana sudah membuat banyak masalah yang tak henti membelit keduanya.

Buya Hamka Berbicara Tentang PerempuanGema Insani

Penegasan berulang kali di dalam Al-Quran mengenai pengisytiharan permusuhan terhadap syaitan membawa makna yang besar dan penting untuk ditekuni. Jejak Tarbiah meluncurkan semula karya

HAMKA ini ke tengah masyarakat dengan tujuan supaya umat Islam yang kini saling bercakapan kembali mengenal musuhnya yang hakiki, iaitu syaitan. Syaitan adalah musuh manusia yang wajib dimusuhi dan diperangi. Enggan memusuhinya bakal mengundang dosa kerana ia tindakan melanggar arahan Tuhan. HAMKA melalui helaian karya ringkas ini cuba mengingatkan kita perihal Tazkiyatun Nafs atau aspek penyucian jiwa yang sangat diperlukan manusia. Membaca naskah ini ternyata mampu membuka mata betapa hati jantung manusia perlu sentiasa sihat dan bersih. Jangan sesekali buka pintu atau lubangnyanya kepada syaitan. Jika sekali terbuka, pasti bencana hasutannya akan menjengah masuk dengan deras.

Perjalanan Terakhir mengisahkan saat-saat terakhir perjalanan beliau yang amat mengharukan itu. Ia lengkap dengan catatan dan kenangan daripada para sahabat dan murid-murid almarhum dari pelbagai profesion baik ulama, cendekiawan, ahli politik, sasterawan, generasi muda sampai kepada orang awam atau rakyat biasa yang merasa dekat dengan almarhum. Ia berupa pengalaman peribadi, catatan dari suatu peristiwa ketika bersama Buya Hamka, ataupun komentar-komentar atas wafatnya almarhum baik mengenai keperibadian, integriti ataupun kepemimpinan selama hayatnya.

Buya Hamka dikenal sebagai seorang pemikir modern muslim. Selama hidupnya, ia telah berkontribusi besar membangun khasanah ke-Islaman dan ke-Indonesiaan di antara ragam-ragam pendapat ilmuwan Islam lainnya. Karya-karya Buya Hamka yang hingga kini masih tercetak menjadi rujukan penting bagi kehidupan muslim di Indonesia. Selain karya tulis yang berupa pemikiran Islam modern, Buya Hamka juga menulis karya sastra, salah satunya adalah Di Bawah Lindungan Kabah. Novel ini merupakan debut Buya Hamka dalam khasanah Sastra Indonesia namun langsung mendapat sambutan sangat positif dari masyarakat. Dalam khasanah pemikiran Islam, Tafsir al-Azhar adalah karya penting Buya Hamka. Sebab, Tafsir al-Azhar mendemonstrasikan keluasan pengetahuannya pada hampir semua disiplin yang tercakup oleh bidang ilmu-ilmu agama Islam serta pengetahuan non-keagamaan yang kaya dengan informasi. Buku ini mencoba mengupas semua sisi kehidupan Buya Hamka, baik sebagai warga Negara maupun sebagai seorang muslim. Selain itu, terutama buku ini mengupas pemikiran-pemikiran Buya Hamka dan juga catatan-catatan penting saat beliau di penjara. Buku ini menjadi lengkap, sebab mengupas kisah perjalanan hidup Buya Hamka dan juga pemikiran-pemikirannya. Selamat membaca! Ukuran: 14x20.5cm Halaman: 292 Kertas: bookpaper Tahun: 2020

Buku ini adalah kumpulan air mata, kesedihan, dan rintihan yang diderita oleh golongan manusia di muka bumi ini. Air mata mereka itu sudah sampai masa penghabisan, telah mengalir ke tanah, dan hilang lenyap di pasir. Orang lain tidak peduli terhadap hal itu. Bagaimana mungkin orang akan peduli sebab orang-orang sedang dihalangi oleh kemewahan dan kesenangan. Padahal di dalam lembah yang sangat dalam, lembah jurang kehidupan, ada sekumpulan manusia yang merintih. Tidak banyak orang yang mendengar rintihan itu dan tidak mengetahui. Berharap terbangun kesadaran bahwa di balik kehidupan ini ada kumpulan manusia yang kesusahan dan kesulitan menghadapi situasi dan kondisi kehidupan. Manusia yang sudah patah sayapnya bahkan sebelum mereka belajar terbang, terkulai, lalu jatuh. Berharap perlindungan dan pertolongan Allah untuk senantiasa menguatkan mereka.

Kebersamaan yang terjalin lama serta kesamaan nasib membuat benih cinta tumbuh antara Adnan dan Syamsiah. Dalam kediaman yang anggun, Syamsiah menitipkan cintanya pada takdir. Dalam perjuangan yang bergemuruh, Adnan memutuskan untuk merantau demi mendapatkan modal agar dapat menikahi Syamsiah—yang menurut adat istiadat Minangkabau sudah saatnya menikah. Syamsiah menanti Adnan dengan perasaan rindu mendalam dan harap yang penuh kecemasan. Hatinya berdebar hebat saat mendapatkan surat yang berisi kabar bahwa Adnan akan segera pulang. Namun, setelah surat terakhir itu, Adnan tidak lagi memberi kabar ke kampung. Di tengah kegelisahan Syamsiah, muncullah seorang pemuda gagah yang kaya raya bernama Sutan Marah Husin. Syamsiah dihadapkan pada situasi yang membuatnya harus memilih. Keluarga yang terus mendesaknya untuk segera menikah, rasa cinta kepada Adnan yang masih bergolak dalam hatinya, dan kehadiran Sutan Marah Husin terus berkecamuk dalam batin Syamsiah. Siapakah yang akan dipilih oleh Syamsiah? Akankah takdir berpihak kepada Adnan?

“Ya Rabbi Ya Tuhanku Yang Maha Pengasih dan Penyayang! Bahwasannya di bawah lindungan Ka`bah rumah Engkau yang suci dan terpilih ini saya menadahkan tangan memohon karunia. Kepada siapakah saya akan pergi memohon ampun kalau bukan kepada Engkau ya Tuhan! Tidak ada seutas tali pun tempat saya bergantung lain daripada tali Engkau; tidak ada satu pintu yang akan saya ketuk lain daripada pintu Engkau. Berilah kelapangan jalan buat saya hendak pulang kehadirat Engkau saya hendak menuruti orang-orang yang dahulu dari saya orang-orang yang bertali hidupnya dengan hidup saya. Ya Rabbi Engkaulah Yang Mahakuasa kepada Engkaulah kami sekalian akan kembali ...” Hamid dan Zainab dua insan yang sama-sama jatuh cinta tetapi terpisahkan oleh perbedaan latar belakang keluarga dan derajat ekonomi. Perasaan cinta mereka tersimpan rapi dalam hati masing-masing dan tidak terungkapkan. Ketidakberdayaan Hamid dalam mengungkapkan perasaannya semakin memberatkan hati dan perasaan Hamid ketika Mak Asiah Ibu Zainab meminta dirinya untuk melunakkan hati Zainab agar mau menikah dengan laki-laki pilihan keluarga. Untuk mengobati luka hatinya Hamid memutuskan pergi dari Padang ke Mekah. Memohon perlindungan Allah dengan terus beribadah di hadapan Ka`bah.

Sejak pulang dari Kembara Menjejak Buya Hamka, Saudara Muhammad Shah konsisten menulis status ibrah pendidikan yang berinspirasi dari kisah Buya Hamka di media sosial. Beliau merupakan seorang Eksekutif di Petronas yang juga aktif terlibat dalam aktiviti pendidikan dengan membangun tadika & sekolah rendah Islam di Seremban. Beliau menulis dalam perjalanan ke tempat kerjanya ketika menaiki komuter dan bas dari Seremban ke KLCC. Penulisannya bersifat santai, namun tetap ilmiah dengan bersandarkan rujukan yang baik. Justeru perbincangan buku ini sesuai untuk bacaan umum sebagai inspirasi untuk membangun peribadi berbudi tidak sekadar kepada pendidik seperti guru, bahkan juga untuk ibu bapa, dan generasi anak muda.

Sebuah karya HAMKA yang merangkumi tiga fasal utama yang menghuraikan pengertian dan makna negara Islam itu sendiri, sekali gus memberi penjelasan secara terperinci perihal dasar pemerintahan Islam.

Set 4 Bulan Di Amerika mengandungi 2 buah buku yang di bahagikan kepada 2 jilid. 4 Bulan Di Amerika ialah sebuah karya Buya HAMKA yang bertemakan travelog di mana Buya HAMKA menceritakan pengalamannya semasa di Amerika. HAMKA menceritakan bahawa perjalanan di Amerika ini ialah suatu untuk perjalan mencari kekuatan akal, berbeza dengan perjalanan beliau ketika di Mekkah dan Iraq. Di mana bagi pendapat HAMKA perjalanan di Mekah dan Iraq ialah perjalanan untuk mencari kekuatan jiwa.

Buku ini adalah tulisan mengagumkan dari seorang ulama fenomenal yang kerap dipanggil Buya Hamka. Pembendaharaan ilmunya yang luas serta kecintaannya yang mendalam terhadap Islam membuat setiap tulisan di buku ini sarat hal yang sanggup mengguncang imajinasi pembaca untuk meresapi dan merenungi buku ini. Buya Hamka dengan gamblang menggambarkan realitas sejarah yang terjadi dalam tubuh umat Islam pada beberapa fase, yakni fase sebelum kelahiran Nabi Muhammad (zaman arab purbakala), fase nabi Muhammad, fase khulafaur rasyidin, fase beberapa kepemimpinan khalifah baik yang ada di jazirah Arab maupun di luar Arab seperti Eropa, Afrika, wilayah Afganistan dan India yang kelak Indian dan Iran memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di Indonesia dan terakhir fase penyebaran Islam di tanah air. Buya Hamka berhasil memotret berbagai fakta sejarah yang kadang tidak kita temukan dalam buku sejarah Islam lainnya atau luput dari perhatian kita. Dakta sejarah yang berhasil Buya Hamka paparkan tersebut terutama terkait sejarah kerajaan Islam di Indonesia dan pembahsan took besarnya, yang bahkan tidak ditemukan dalam buku sejarah yang

diajarkan di sekolah. Buku ini mengupas tentang kejayaan yang pernah dilalui umat Islam selama beberapa decade hingga kejatuhannya saat berada dalam genggaman para penguasa Islam yang lemah dan zalim. Layaknya sebuah drama, buku ini memuat tentang berbagai konspirasi politik dan kekuasaan serta permusuhan dan perpecahan di kalangan umat Islam termasuk berbagai konspirasi dari pihak luar untuk menjatuhkan dan menggulingkan pemerintahan Islam seperti terjadinya Perang Salib di dunia dan pendudukan bangsa Eropa atas negeri Islam, tidak terkecuali penjajahan yang terjadi di Indonesia.

Berbohong atau berdusta adalah berkata tidak jujur atau berdasarkan fakta sebenarnya. Orang yang berbohong akan melontarkan kata yang tidak benar, perkataan sudah pasti tidak sesuai atau berlawanan dengan fakta dan realitas. Buya Hamka mengupas mengkaji secara detail bahasan tentang kebohongan. Buya Hamka mengkaji bohong dari perspektif Islam. Beliau juga membahasnya dari sudut beberapa ahli ilmu kejiwaan. Pesan Buya Hamka, jadilah seorang Muslim yang selalu jujur. Sebab Islam menuntut dan menganjurkan untuk selalu berkata jujur dan meninggalkan perkataan bohong atau dusta karena kebiasaan berkata bohong merupakan salah satu ciri orang munafik.

Mencermati fenomena dakwah dan pergerakan Islam di dunia, terutama di tanah air, dalam berbagai masa tentu menarik minat kita (umat Islam) untuk merenung sejenak, menapaktifikasi jejak-jejak panjang yang telah ditorehkan para pendahulu, para pejuang Islam, dan para ulama. Meneladani kesabaran, kegigihan, dan keberanian mereka dalam menegakkan kalimat tauhid. Mengambil hikmah dari ujian dan terjal perjalanan. Sejarah telah merangkum catatan betapa tidak mudah meniti jalan ini, hanya mereka yang memiliki keistiqamahan dan ketulusan niat yang akan tetap bertahan berada di jalan ini, menjadi pengibar panji Islam yang setia. Buku Jangan Berpaling, Bertahanlah di Jalan Ini dipersembahkan bagi para aktivis dakwah, bagi pengemban dan penerus estafet perjuangan Rasulullah saw. dan shalafush shalih. Mereka adalah manusia-manusia pilihan. Jika tekad telah bulat dan niat telah terpancang, mari satukan hati dan satukan barisan. Jangan bercerai-berai dan saling memungguni. Dakwah dan umat butuh soliditas yang kuat, butuh barisan yang kukuh. Buku ini merangkum pesan agar umat Islam, para aktivis dakwah, selalu berada dalam satu kumpulan yang utuh dan padu. Medan juang ini butuh kesatuan dan kesabaran, keyakinan dan keteguhan.

Islam sangat menjunjung akhlak mulia dan adab yang santun. Akhlak dan moral menjadi garda depan dalam agama Islam serta menjadi unsur penting dalam berbagai lini kehidupan mulai dari diri sendiri hingga ruang lingkup social yang lebih luas. Yang terpenting lagi adalah adab kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan adab dan akhlak mulia, disertai keimanan kepada Allah, seorang Muslim menjadi mulia dan mendapatkan derajat yang tinggi di hadapan Allah, Rasul-Nya, dan manusia. Sedemikian penting dan tinggi derajat akhlak mulia dalam Islam, dengan jelas dan disertai contoh tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, Buya Hamka dalam buku ini menjelaskan hakikat akhlak dan bagaimana sikap seorang Muslim sejati untuk menanamkan bibit akhlaqul karimah dalam hati yang kemudian tumbuh dan terwujud menjadi perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat.

Buku ini mengajak kita mengenal banyak hal tentang Amerika. Sebagian dari kita selama ini mungkin mengenal Amerika adalah negara super power dengan berbagai produksi film Hollywood-nya. Namun, selain dari apa yang telah kita kenal, Amerika ternyata menyimpan kebudayaan dengan sejarah yang menarik serta memiliki tempat-tempat yang indah dan terkenal, seperti San Francisco, Grand Canyon National Park, air terjun Niagara, dan beberapa tempat lain yang termasyhur. Hamka juga mengunjungi berbagai universitas yang ada di Amerika sebagai perbandingan dengan universitas di Indonesia dan menjadi contoh bagaimana peraturan bisa tegak di negeri yang pernah membedakan orang berkulit hitam dengan orang berkulit putih. Selain terkenal dengan sebutan negara super power, Amerika terkenal dengan negara yang hidup dalam kebendaan (materialisme). Namun, Amerika juga mengirimkan zending dan misi agama sampai ke negeri Tiongkok sebab universitas-universitas yang ada di Amerika juga marak kegiatan keagamaan. Bahkan, saat kunjungan empat bulannya ke Amerika pada tahun 1950-an, Buya Hamka sempat mengunjungi seorang yang mengaku dirinya sebagai Tuhan, bernama Father Divine. Father Divine lahir dari perasaan rendah diri yang terdapat dalam jiwa orang Negro karena dipandang hina oleh orang kulit putih Amerika. Demikianlah kesan-kesan yang didapat Buya Hamka saat kunjungan ke Amerika Serikat. Buah dari tulisan seorang penasihat Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 1952 (25 Agustus-25 Desember 1952) semoga menjadi inspirasi bagi kita bahwasanya sebuah kenangkenangan dari sebuah perjalanan tidak hanya berupa barang. Tulisan yang menarik dan menggugah banyak orang, bisa jadi lebih berharga dan diminati banyak orang karena hasil pengamatannya bisa dinikmati oleh lebih banyak orang. Namun, pesan dari Buya Hamka bahwa segala hal baik yang ada di negeri orang, "Tanah airku pun bisa."

Buku ini merupakan karya pertama Nik Nur Madihah – pelajar terbaik SPM 2008 yang pernah menggemparkan Malaysia dengan keputusan 20A. Beliau menulis refleksi peribadi yang terhasil selepas pengalaman demi pengalaman yang dilalui merentasi ranjau kehidupan yang masih baru. Ada yang berkait emosi, ada juga tentang kemiskinan, kebebasan, kedewasaan, pencarian kebenaran, dan tentunya berkait keperempuan.

Dalam buku ini, kita akan menemukan bahwa deislamisasi dan indoktrinasi serta westernisasi bukanlah isu dan gerakan kekinian. Sejak zaman Buya Hamka, pergulatan Islam dengan kelompok anti-islam telah berlangsung, bahkan benihnya telah ditanam sejak masa colonial Belanda masuk ke Nusantara dengan semangat gold, glory, gospel. Sejak berakhir Perang Dingin antara Barat dengan komunisme, Islam ditentukan sebagai musuh utama Barat menggantikan komunisme. Clash of Civilization (perang peradaban) antara Barat dan Timur berdasarkan teori Samuel Huntington menjadi kenyataan. Islam sebagai satu-satunya peradaban yang pernah menguasai Barat dalam kurun waktu 700 tahun dianggap sebagai satu-satunya kekuatan yang perlu diwaspadai dan harus dihancurkan jika Barat ingin tetap menguasai dunia. Buku ini merupakan kumpulan tulisan Buya Hamka yang pernah dimuat di majalah Panji Masyarakat dalam rubrik "Dari Hati ke Hati" selama kurun waktu 14 tahun (1967-1981). Buya Hamka menyoroti segala permasalahan yang berhubungan dengan agama, politik, sosial-budaya, termasuk di

dalamnya masalah toleransi dan kerukunan beragama di Indonesia. Umat Islam diajak untuk kembali menghidupkan ghirah keislamannya, mendalami Islam dengan sebenar-benarnya dan memperjuangkan Islam yang rahmatan lil 'alamiin sampai akhir hayat serta menyadari adanya tantangan besar terhadap Islam sepanjang masa.

Kalau selama ini kita mengagumi kehebatan sosok Hamka, berkat buku ini, kita pun melayangkan kekaguman yang sama atas kiprah dan perjuangan seorang Haji Abdul Karim Amrullah.

Pantaslah kita sematkan sebuah pepatah Barat, like father like son, kepada beliau berdua. Sebagaimana pengakuan Hamka sendiri, ada begitu banyak kenangan dan kekaguman yang Hamka tujukan kepada sang ayah. Walaupun demikian, Hamka sebagai seorang pemikir ulung, ulama hebat, dan pencinta sejarah tetap mengedepan rasionalitas dalam menuliskan buku ini, baik atas fakta sejarah yang diangkat maupun riwayat sang ayah sendiri (Haji Abdul Karim Amrullah).

Buku ini menguraikan bahwa justru perempuan sangat dimuliakan dalam Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan dalil-dalil, baik dari Al-Qur'an maupun as-Sunnah, serta sejarah hidup Rasulullah, sahabat, dan generasi saleh. Dengan berkembangnya zaman dan semakin pesatnya arus informasi dan teknologi, ternyata tidak membuat isu seputar feminisme, perempuan, dan pandangan Islam terhadap perempuan meredup atau hilang. Namun, justru para pengusung liberalism yang tidak menyukai cara Islam melindungi, memuliakan, dan menghormati perempuan terus melakukan perang pemikiran.

Essays on social, politics, culture, and economy in Indonesia.

Terusir bercerita tentang seorang perempuan bernama Mariah. Hidup Mariah hancur apabila fitnah melanda rumahtangganya hingga suami sendiri mengusir keluar dari rumah mereka dan memisahkan dia dengan anaknya Sofyan yang masih kecil. Langit tidak selalu cerah. Mariah dianiayai oleh suami keduanya dan akhirnya hidup melarat sehingga terpaksa menjadi pelacur.

Buku ini adalah himpunan dari lima brosur kecil Hamka yang pernah tersiar secara terpisah-pisah (ditulis sekitar tahun 70-an), yang berasal dari polemik, ceramah, dan artikel dalam majalah Panji Masyarakat, yang pengarangnya dengan gaya populer membahas soal-soal kenegaraan dan cita-cita Islam. Tulisan Hamka ini ditulis ketika ramai isu modernisasi dan sekularisasi diperdebatkan melalui berbagai publikasi lalu dibukukan.

"Buya Hamka merupakan ulama dan mubaligh yang hebat. Banyak ulama besar, tap tidak menjadi mubaligh yang besar. Saya pernah mendengar ceramah beliau ketika di Makasar sebanyak 36 kali ceramah, dan tidak ada satu pun yang sama. Hebat sekali," H. Muhammad Jusuf Kalla, Ketua Umum Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia/Mantan Wakil Presiden. Buku ini memuat serangkaian kisah tentang Buya Hamka di mata putra kelimanya, Irfan Hamka, yang meliputi kehidupannya masa kecil, remaja, dewasa, berkeluarga, hingga memiliki 12 orang anak; memulai jalan dakwah sebagai politisi, sastrawan, dan ulama; akidah dan pedoman hidup Buya Hamka; hubungan Buya Hamka dengan masjid al-Azhar; bagaimana kehidupan Buya Hamka saat istrinya meninggal; menghadapi fitnah, kebencian, dan penjara; hingga Buya Hamka meninggal dunia. Semua kisah diceritakan dan dikemas dalam tulisan yang ringan, mengalir, dan sarat dengan pesan moral dan keteladanan. Pengantar Taufiq Ismail semakin melengkapi keindahan buku ini.

Buya Hamka, 65, sejak pertengahan 1972 menduda. 19 Agustus 1973 resmi mendapat pasangan baru bernama Haji Siti Chadijah, 48, pernikahan dilaksanakan di dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Cirebon.

Buku ini merupakan antara karya terbaik yang ditulis oleh Prof Dr. HAMKA. Beliau menjelaskan fungsi dan batas akal terhadap hakikat bertuhan. HAMKA mampu mempersembahkan idea-idea dan contoh yang bagus dalam menerangkan hakikat ketuhanan yang membuat pembaca tersedar akan kebesaran-Nya dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan. Pembahasan buku ini cukup luas dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Memberi kesan bahwa berkembangnya ilmu pengetahuan dan hasil penelitian dan penyelidikan manusia, pada hakikatnya bukan menambah jauh dari Allah, melainkan menambah terbukanya gerbang keimanan. Semoga kehadiran buku ini dapat memberi manfaat dan meningkatkan kehidupan keislaman kita serta membuka jiwa dan pikiran kita bahwa segala yang ada dalam dunia ini milik Allah SWT.

Tuan Sharif terpaksa bekerja untuk Belanda karena tuntutan ekonomi, kebutuhan keluarga. Demi kehidupan yang layak untuk keluarganya, dia pada akhirnya menjadi seorang Federalis, orang yang dibenci para pejuang kemerdekaan. Lebih dari itu, tidak hanya masyarakat yang membenci, anak yang sangat dicintainya pun ikut membenci dirinya. Sharif sudah terperosok ke lubang yang begitu dalam. Ia sudah pasrah dengan keterpurukan dan tekanan batin. Di saat seperti itulah, menunggu beduk berbunyilah yang kembali menyadarkan dirinya akan makna hidup. Berlatar belakang masa penjajahan dan kemerdekaan, Hamka berhasil dengan apik menceritakan alur cerita dengan menarik sehingga seakan-akan kita kembali ke suasana era perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Di surat-surat dari maninjau ada cinta yang utuh, impian yang terpaksi dan kejujuran yang menjahit segala wacana. Sesiapa sahaja boleh temui dirinya di dalam surat-surat dari maninjau, seperti saya yang menemui diri saya setelah menoktahnannya. Kepada pencinta sejarah, kepada sejarawan yang jatuh cinta, kepada yang tak pasti, kepada yang memilih untuk pergi, semoga surat-surat dari maninjau yang tiba di tangan-tangan, walaupun tidak mengubah apa-apa, cukuplah andainya bisa membawa kalian ke daerah yang paling indah, iaitu daerah 'diri sendiri'. Edisi kemas kini buku ini menampilkan suntingan yang lebih baik dan juga penambahan beberapa bahagian untuk menjadikan novel ini lebih berwibawa.

Prof. Hamka dalam buku Pelajaran Agama Islam: Hamka Berbicara tentang Rukun Iman membahas tentang percaya kepada malaikat disatukan pembahasannya dalam bab Percaya kepada yang Gaib. Gaib yang dimaksud bukan hanya malaikat, tetapi termasuk di dalamnya tentang insan dan iblis. Keberadaan hal gaib ini sesungguhnya bukan untuk menjadikan manusia takut terhadap hal gaib yang ada di sekitarnya, tetapi ia haruslah menambah keimanan kepada Allah SWT sebab ketakutan kepada hal gaib akan menjerumuskan manusia kepada perbuatan menyekutukan Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT adalah Maha Esa, Maha Memiliki Keagungan dan Kemuliaan, Maha Penyantun, dan Mahaadil. Mahasuci Allah SWT dari apa yang mereka persekutukan. Selain rukun iman, dalam buku Pelajaran Agama Islam juga dijabarkan bab tentang kaitan iman dan amal saleh. Iman tanpa amal saleh ti-daklah sempurna. Begitu pula amal saleh tanpa didasari oleh keiman-an hanya akan menjadi amal yang sia-sia dan tidak berarti di hadapan Allah SWT. Sesungguhnya manusia kelak segala perbuatannya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT dan amal saleh yang dilakukan untuk mencari keridhaan-Nya, semua akan dihitung dan tidak ada amal yang luput dari catatan-Nya.

Tidak bisa dinafikan bahwa hidup memang berisikan dinamika persoalan. Tidak peduli zaman telah berganti dan masa telah berlalu, tetapi persoalan akan selalu muncul dan berkembang seiring perputaran alam dan kehidupan itu sendiri. Ada persoalan yang bersifat temporer dan ada yang bersifat ajek—yang akan tetap ada, meskipun zaman dan manusia telah berlalu silih berganti. Beruntunglah bagi mereka yang memiliki keluasan ilmu—baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Namun, bagi orang awam bukanlah perkara mudah kala mereka menemukan persoalan yang dianggap pelik. Apabila tidak ditangani dengan tepoat, persoalan tersebut dapat memicu sebuah permasalahan dan kesalahan baru yang berdampak negatif, bahkan dapat memicu pertikaian dan konflik di tengah

masyarakat—seperti yang sering kita jumpai di sekeliling kita, keributan mencuat hanya karena masalah sepele. Buku 1001 Soal Kehidupan dihadirkan dengan harapan agar pembahasan-pembahasan yang terdapat di dalamnya dapat menjadi tambahan ilmu dan menjadi rujukan saat kita menemukan persoalan yang sama dalam keseharian kita. Buku ini berisi kompilasi dari jawaban-jawaban Buya Hamka atas pertanyaan pembaca yang disampaikan di majalah Gema Islam dan majalah Panji Masyarakat. Berbagai pertanyaan masih relevan dengan isu dan persoalan kontemporer yang marak terjadi saat ini, seperti persoalan Ahmadiyah, ilmu kebatinan, meramal nasib dan pergi ke dukun, perceraian dan poligami. Buku 1001 Soal Kehidupan merupakan gabungan dari dua buku yang pernah diterbitkan, yaitu Membahas Kemusykilan Agama dan 1001 Soal-soal Hidup. Buku ini tidak hanya berisi hukum-hukum agama dalam menyikapi berbagai persoalan yang ada, tetapi juga membahas kemasyarakatan, sejarah, dan kebudayaan.

[Copyright: f3a7c7933d910f12a36bd1c8bcfa51b5](https://www.pdfdrive.com/1001-soal-kehidupan-buya-hamka-pdf-free.html)